MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

# *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* (SLR): DAMPAK *FINANCIAL TECHNOLOGY* (*FINTECH*) DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN INKLUSI KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)

**Maula Dawilah**[1]
[1]Progam Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : mauladawilah506@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to conduct a systematic literature review (SLR) to analyze and synthesize empirical findings regarding the impact of Financial Technology (Fintech) and financial literacy on the performance and financial inclusion of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The MSME sector is the backbone of the national economy, and the utilization of digital innovation and adequate financial literacy are considered crucial for its sustainability and growth. The method used is SLR, involving the identification, selection, evaluation, and synthesis of relevant studies from various academic databases. The search process focused on journals published in the last five years to ensure contextual relevance. The results of the review indicate that Fintech, such as the use of the QRIS digital payment system, has significant potential in increasing the financial inclusion of MSMEs through easier access to non-traditional financial services. Furthermore, financial literacy acts as a strong moderating or mediating variable, where increasing MSME financial literacy strengthens the positive relationship between Fintech adoption and improved MSME performance (profitability, operational efficiency). Overall, the literature underscores the need for policy interventions focused on increasing safe and educated Fintech adoption and financial literacy programs specifically for MSMEs.*

***Keywords*** *: Fintech, financial literacy, financial inclusion, MSME performance, QRIS.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis (SLR) guna menganalisis dan mensintesis temuan-temuan empiris mengenai dampak Financial Technology (Fintech) dan literasi keuangan terhadap kinerja dan inklusi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, dan pemanfaatan inovasi digital serta pemahaman finansial yang memadai dianggap krusial untuk keberlanjutan dan pertumbuhannya. Metode yang digunakan adalah SLR, melibatkan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis studi-studi relevan dari berbagai basis data akademik. Proses pencarian difokuskan pada jurnal-jurnal yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi kontekstual. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa Fintech, seperti penggunaan sistem pembayaran digital QRIS, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM melalui kemudahan akses layanan finansial non-tradisional. Selain itu, literasi keuangan

**Article history**
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 886
prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
**Copyright : author Publish by : musytari**



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

bertindak sebagai variabel moderator atau mediasi yang kuat, di mana peningkatan pemahaman finansial UMKM memperkuat hubungan positif antara adopsi Fintech dan peningkatan kinerja UMKM (profitabilitas, efisiensi operasional). Secara keseluruhan, literatur menggarisbawahi perlunya intervensi kebijakan yang terfokus pada peningkatan adopsi Fintech yang aman dan teredukasi serta program literasi keuangan yang spesifik bagi pelaku UMKM.
**Kata Kunci** : Fintech, literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja UMKM, QRIS.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi menjadi salah satu aspek yang sangat mendukung kehidupan masyarakat. Inovasi yang terus diciptakan bertujuan untuk mencari cara yang lebih mudah dan efisien dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya pada saat pandemi yang menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat, di mana selama dua tahun mereka beralih ke pola hidup digital. Banyak pengusaha yang harus mengubah pola bisnisnya untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang ekstrem. Oleh karena itu, untuk menghadapi perubahan menuju pasca-Covid-19, bisnis perlu beradaptasi dengan melakukan digitalisasi. (Dalimunthe et al., 2023)

Financial technology dikenal sejak tahun 1966, menggunakan internet untuk mengembangkan bisnis secara global. Pada tahun 1980, bank mulai memanfaatkan fintech untuk memudahkan aktivitas perbankan. Tahun 1998 menjadi momen penting ketika bank memperkenalkan online banking untuk nasabah. Layanan fintech Peer to Peer Lending dilaksanakan sesuai dengan payung hukum setelah diterbitkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 77/POJK.01/2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) 18/40/PBI2016.

Financial Technology (Fintech) merupakan kolaborasi antara jasa keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari transaksi tunai tatap muka menjadi transaksi jarak jauh melalui aplikasi dalam hitungan detik (Deka Anggun Lestari, 2020 dalam Dalimunthe et al., 2023). Fintech memberikan model baru dalam cara individu bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan menginvestasikan uang mereka (Nisrina Salwa, Tri Inda Fadhila Rahma, 2022). Dengan demikian, fintech menjadi solusi layanan modern yang menawarkan kepuasan dan kemudahan bagi pengguna (Sari et al., 2022). Kehadiran fintech memiliki berbagai manfaat, terutama dalam konteks bisnis. Penggunaan fintech mempermudah transaksi dan memperoleh pinjaman online (Hieminga, Lande, & Nijboer, 2016). Fintech juga memberi semangat bagi pelaku bisnis, tidak hanya sebagai jalan pembiayaan modal tetapi juga merambah ke berbagai aspek layanan, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Di Indonesia, yang merupakan negara berkembang di Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peran UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usaha untuk membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang murni. Ketika pasar UMKM menjangkau pasar internasional, kontribusi UMKM menjadi semakin terasa (Akhiar, 2021). Dengan demikian, UMKM dapat menciptakan stabilitas perekonomian, mengentaskan kemiskinan, dan berkontribusi terhadap perdagangan devisa negara. UMKM di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan perekonomian. Mereka menyerap tenaga kerja yang besar, dengan 119 juta orang pada tahun 2019, dan jumlah UMKM mencapai 65 juta unit. Meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional cukup signifikan, sektor ini masih menghadapi tantangan dalam transformasi digital yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM.

Perkembangan fintech menimbulkan tantangan dan peluang bagi masyarakat Indonesia

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang belum siap menghadapi perubahan dalam aktivitas ekonomi. Fintech memberikan kesempatan baru untuk meningkatkan aktivitas perekonomian secara lebih efisien dan efektif (Afifah, 2018). Fintech juga telah membantu pembiayaan usaha kecil menengah yang kurang memiliki akses pada perbankan. Dengan regulasi yang matang, UMKM didorong untuk mengembangkan usaha melalui peminjaman transaksi yang mudah. Pentingnya pemahaman dan peningkatan financial technologybagi pelaku UMKM sangat krusial untuk perkembangan usaha. Hubungan antara financial technology dan UMKM menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM dengan pembiayaan yang lebih mudah yang memungkinkan akses ke berbagai sumber pembiayaandan transaksi yang lebih efisien.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systemaltic Review (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan mengumpulkan hasil dari bermacam-macam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin bahas. Penelitian dimulai dengan menemukan artikel atau jurnal yang berkaitan dengaln topik penelitian yang nantinya akan diteliti. Tinjauan sistematis adalah metode meninjau suatu masalah tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu dan mengajukan pertanyaan yang diselesaikan dengan jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan tema yang akan dikaji. Peneliti mengambil tema "Dampak Financial Technologhy (FinTech) dan literasi keuangan terhadap kinerja dan inklusi keuangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM)" sebagai topik yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data studi literatur dilakukan dengan cara mencari artikel google scholar dengan keywords : FinTech, literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja UMKM, QRIS. Dalam pencarian jurnal dan artikel peneliti menggunakan data yang dipublikasikan oleh SINTA dengan minimal SINTA 1-3. Peneliti akan menilik topik yang relevan dan berkembang pada saat ini dengan menyesuaikan studi kasus yang ada.

Data yang berasal dari artikel literatur baik yang sudah mempunyai ISSN (International Standard Serial Number) maupun mempunyai ISSN secara elektronik EISSN (Electronic International Standard Serial Number) menjadi data sekunder yang dipakai dalam kajian slr ini. Proses pencarian data memakai bantuan Search engine (mesin pencari) dari aplikasi Publish Or Perish yang diakses melalui Google Scholar, hal ini memberikan metode yang sederhana untuk mengeksplorasi karya ilmiah dengan lingkup yang luas dan sebagai basis data penerbitan terbesar. "Inklusi Keuangan" dan "Kinerja UMKM" sebagai kata kunci (keyword) yang diinput.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1 Hasil penelitian terhadap financial technology (fintech), literasi keuangan, dan inkluasi keuangan**

| No | Peneliti dan Tahun | Hasil Penelitian |
|---|---|---|
| 1 | Rahardjo, 2017 | Keberadaan Financial Technology (FinTech) pun menggugah status quo dan revolusi cara kerja institusi keuangan tradisional. |
| 2 | Nizar, 2017 | Industry yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien |
| 3 | Mandell & Klein, 2007 | Seseorang perlu memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern. |

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Chen dan Volpe, 2002 | Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. |
| 5 | Wibowo, 2015 | UMKM dapat didirikan oleh individu atau bahkan oleh dua orang atau lebih. |
| 6 | Schueffel, 2016 | FinTech adalah sebuah industri baru (fenomena) yang menggabungkan teknologi modern dengan inovasi dalam layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kemudahan dalam aktivitas keuangan |
| 7 | Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat, 2016 | Fintech (Financial Technology) adalah perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan |
| 8 | Hsueh, 2017 | Fintech (Teknologi Keuangan) adalah model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi dan terbagi menjadi tiga tipe utama: sistem pembayaran pihak ketiga (seperti pembayaran seluler dan EC lintas batas), Peer-to-Peer (P2P) Lending (platform pinjam-meminjam online), dan Crowdfunding (penggalangan dana publik untuk proyek/ide) |
| 9 | Huston, 2010 | Literasi keuangan adalah komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. |
| 10 | Vitt, 2000 | *Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.* |
| 11 | Chiara Monticone, 2010 | Tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu. |
| 12 | Marginingsih, 2019 | Pembayaran yang dulu memerlukan pertemuan langsung dan uang tunai kini bisa dilakukan secara jarak jauh atau non-tunai dalam hitungan detik. |
| 13 | Hilmawati & Kusumaningtias, 2021 | Inklusi Keuangan adalah kajian yang bertujuan untuk mengatasi hambatan yang menghalangi masyarakat dalam memanfaatkan layanan lembaga keuangan |
| 14 | Rahma, 2018 | Bank Indonesia mewajibkan perusahaan fintech mendaftarkan perusahaannyake bank Indonesia |
| 15 | Sartika et al., 2021 | Fintech juga dianggapsebagai pelengkap dari aplikasi lain yang sudah ada, seperti mobile bankingdanondemand online transportation |

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

**Tabel. 2 Keterkaitan Kata Kunci**

| No | Kata Kunci | Penjelasan | Relevansi dengan latar belakang |
|---|---|---|---|
| 1 | FinTech | Inovasi dalam layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi modern. | Pembahasan bagaimana FinTech dapat memberikan jalan yang jelas bagi UMKM untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan |
| 2 | Keuangan | Sistem yang berhubungan dengan pengelolaan uang, investasi, dan transaksi ekonomi | Pembahasan bagaimana sektor keuangan dapat diakses terutama pada UMKM melalui teknologi. |
| 3 | Inklusi Keuangan | Akses terhadap layanan keuangan untuk UMKM | Menjelaskan tujuan dari adopsi teknologi finansial untuk memastikan setiap UMKM dapat mengakses layanan keuangan. |
| 4 | kinerja UMKM | Perekonomian global yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja | Gambaran apabila UMKM menerapkan FinTech, literasi keuangan guna pelaporan keuangan secara efisien |
| 5 | QRIS. | Kode pembayaran guna menyediakan pelayanan pembayaran berbasis QR | Pemanfaatan teknologi sektor UMKM untuk mempermudah akses bayar diera digitalisasi |

***Financial Technology* (FinTech)**

*Financial Technology* (FinTech) merupakan inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan akses dan efisiensi layanan keuangan. Dalam konteks kajian slr ini, FinTech merupakan variabel independen yang berperan sebagai pendorong peningkatan.

Perkembangan teknologi keuangan (FinTech) telah membawa peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pembiayaan mikro, dan investasi berbasis teknologi (Arner et al., 2016). Penerapan FinTech membutuhkan tingkat literasi keuangan yang memadai untuk meminimalkan risiko keuangan. Namun, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan yang memadai. Seperti contoh pada daerah Kalimantan, sebagian Banyuwangi, dan Jambi belum menemukan titik terang mengenai penerapan fintech dalam kehidupan mereka yang bisa dikatakan minusnya internet sehingga menghambat tumbuhnya teknologi dalam keputusan keuangan.

Word Economic Forum juga menjelaskan bahwa Fintech sangat bermanfaat untuk sebuah bisnis yang inovatif di sektor keuangan. Inovasi keuangan ini berupa pemanfaatan teknologi untuk dapat menghasilkan cara baru seperti halnya dalam lembaga keuangan seperti simpanan pinjaman, investasi dan e payment.

Bentuk jasa finTech yang umum di Indonesia antara lain, sistem pembayaran (payment system), peer-to-peer lending yang menyediakan akses pembiayaan, investment management, market provisioning, dan equity crowdfunding. Keberadaan fintech mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi rakyat yang selama ini belum terjangkau oleh bank penyelesaiannya.

**Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep dasar keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan yang rendah dan kurangnya adopsi teknologi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan sering kali menjadi penghambat utama (Lusardi & Mitchell, 2014). Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi priode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (Abidin, 2015). Selain itu, teori perilaku keuangan (Behavioral Finance) dari Kahneman & Tversky (1979) memberikan wawasan tentang bagaimana pengambilan keputusan keuangan melalui kerangka Prospect Theory dalam menjelaskan khususnya dalam kondisi ketidakpastian.

**Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM diukur dari efisiensi biaya, profitabilitas, dan likuiditas. FinTech dan literasi keuangan diasumsikan berkontribusi terhadap peningkatan indikator-indikator ini. Dalam kerangka teoritik, teori Kapabilitas Dinamis (Dynamic Capabilities Theory) oleh Teece (2007) menjelaskan bagaimana UMKM dapat merespons perubahan lingkungan digital dengan membangun kemampuan adaptif terhadap teknologi baru.

**Qris**

QRIS merupakan pembayaran digital menggunakan scan QR Code yang dapat discan atau dikenali serta di baca oleh penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. QRIS sudah memberikan persetujuan ke beberapa Perusahaan Penyelenggaran Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk dapat melakukan pembayaran melalui QRIS QR Code. Minimal transaksi pembayaran mulai dari Rp. 1 – Rp. 1.000 (Alifia et al., 2024) (Damayanti et al., 2023). Peluncuran QRIS sendiri merupakan salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang dicanangkan pada Mei 2019.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian proses seseorang untuk menginterpretasikan kesan yang memberikan memori menjadi pola yang bermakna. Kemudahan menurut ((Ersaningtyas, 2019) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan jaringan yang bebas dari hambatan. Jika seseorang percaya pada teknologi untuk memudahkan maka masyarakat akan menerima untuk menggunakan. Penelitian dari (Putri, 2022) menafsirkan bahwa kemudahan selalu dimaknai dengan kepercayaan untuk memakai sistem dan terbebas dari tindakan, jika percaya dengan teknologi akan memudahkan penggunanya.

Setiap individu/UMKM dapat memanfaatkan fitur Customer Presented Mode (CPM) dalam sistem pembayaran QRIS. Mekanisme penggunaannya cukup sederhana: pelanggan hanya perlu mengunduh salah satu aplikasi pembayaran digital melalui perangkat ponsel, memastikan bahwa saldo dalam aplikasi tersebut mencukupi, kemudian menampilkan kode QR dari aplikasi tersebut kepada merchant. Selanjutnya, pihak merchant akan memindai QR Code yang muncul di layar ponsel pelanggan menggunakan alat pemindai atau mesin yang telah disediakan. Untuk dapat melakukan transaksi melalui QRIS, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pengguna wajib memiliki ponsel yang terhubung dengan jaringan internet, menginstal aplikasi yang sesuai dan terpercaya serta memastikan saldo di aplikasi tersebut cukup untuk menyelesaikan nominal transaksi. Dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, proses pembayaran dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan tanpa uang tunai.

**KESIMPULAN**

Pada *Studi Literature Review* (SLR) dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* terhadap literasi keuangan terhadap UMKM saling memiliki korelasi atau pengaruh satu sama lain, baik secara signifikan maupun tidak. Masyarakat dapat menggunakan jasa keuangan yang lebih praktis, cepat, tercatat dengan adanya *Financial Technology*. Literasi keuangan dapat memberi pembelajaran bagi semua masyarakat akan pentingnya teknologi digitalisasi. Seseorang akan lebih mudah melakukan pembayaran daripada membawa dompet kemana-mana. Literasi keuangan juga dapat membantu seseorang menghindari instrumen keuangan yang berisiko dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan keuangan mereka.

FinTech memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, tekonologi, perubahan zaman serta

akses internet yang memadai. Hasil penelitian ini akan lebih dikembangkan sesuai dengan cashless society yang terjadi saat ini, sehingga kata kunci yang didapat tidak terpisah satu sama lain.

Fakktor Financial Technology (fintech) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan dunia bisnis, terutama dalam hal teknologi keuangan, mampu memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Keuntungan UMKM sendiri memiliki potensi besar dalam memberikan layanan jasa dan produk, serta menciptakan lapangan kerja. Hasil penelitian yang dirangkap dalam slr menunjukkan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Fintech membantu UMKM dalam efisiensi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan. Hasil analisis dengan pendekatan slr serta literature reviuw menunjukkan bahwa baik dari faktor FinTech, inklusi keuangan, dan literasi keuangan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M. A. Y., Hutauruk, M. R., Wahyuti, S., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Dampak Financial Technology dan Literasi Keuangan pada Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kalimantan Timur. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *4*(3), 372-386.

Amina, S., Narulita, N., Santoso, A. S., Situmorang, S. A., & Fachmi, M. (2025). KAJIAN TEORI: PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENDORONG INKLUSI KEUANGAN DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI ERA DIGITAL MELALUI SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR). *Bisnis-Net Jurnal*

Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, *9*(2), 3468-3475.

Budyastuti, T., Studi Akuntansi, P., Mercu Buana, U., Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat, J., & Sitasi, C. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *6*(2), 167-178.

Dewi, M. A. (2020). The impact of fintech towards financial inclusion development in umkm in east java dampak fintech terhadap perkembangan inklusi keuangan pada UMKM di jawa timur. *Gorontalo accounting journal*, *3*(2).

*Ekonomi dan Bisnis*, *8*(2), 1116-1127.

Hasnawati, S., Dalimunthe, N. P., Wulan, M. N., & Husna, N. (2025). Sosialisasi Fintech Dalam Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Umkm Di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(2), 1943- 1949.

Mas, I. G. A. M. A., Pratiwi, A., & Budhi, M. K. S. (2021). Literasi keuangan dalam hubungannya dengan keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *7*(1), 80-91.

Mulyani, N., Agustinus, E., Abdurachman, T. A., & Prawirayudha, A. L. (2022). Pengelolaan Modal Usaha untuk UMKM Tangsel di Gerai Lengkong "Oleh-Oleh Khas Tangsel". *Dedikasi Pkm*, *3*(2), 220-224.

Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, *1*(3), 311-320.

Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran dan Sistem Keuangan Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *13*(2), 103-115.

Prayoga, M. S. D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, *3*(1), 29-38.

Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL (FINTECH) UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN PADA

Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1664-1676.

Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, *19*(1), 113-124.

Rolando, B. (2024). Pengaruh fintech terhadap inklusi keuangan: Tinjauan sistematis. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(2), 50-63.

Satria, C., & Khoirunnisa, K. (2024). *Systematic literature review (slr): inklusi keuangan terhadap kinerja umkm. Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 9 (2), 207–220.*

Susanti, W. F. E. (2025). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Suatu Tinjauan Literatur dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jebital: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, *2*(1), 14-23.

Tambunan, F. (2022). Pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua sebagai variabel moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *12*(1), 115-128.

Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., Simanjuntak, H., & Siswajanty, F. (2024). Analisis dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, *1*(4), 11-11.

UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, *5*(1), 67-86.

Winarto, W. W. A. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *3*(1), 61-73.

Zahro, F., Hendra, J., & Dhany, U. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Mediasi Oleh Inklusi Keuangan di Kabupaten Probolinggo. *eCo-Fin*, *7*(3), 1844-1856.

Zuchroh, I. (2025). Inovasi Fintech Syariah: Analisis Dampak Penerapan Platform Digital Dalam Pembiayaan Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umkm. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, *1*(2), 143-155.